

PELAKSANAAN SUPERVISI PENDIDIKAN PADA MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 SIGLI

Yusmadi¹, Jamaluddin Idris², Nasir Usman²

¹⁾ Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

²⁾ Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala

Abstract: Educational supervision is an effort of teachers' establishment for improving the quality of teaching learning process in school or madrasah. The purposes of this research were aimed to find out: 1) the program of educational supervision. 2) the technical of educational supervision. 3) the process of educational supervision and 4) to follow-up the educational supervision. The approach used in this research is a qualitative approach with descriptive method. To gain the data needed, the writer applied some techniques; observation, interview and documentation. The subjects of this research were the supervisors from The Ministry of Religious Affairs Pidie, the principal, the vice principal and the teachers MAN 1 Sigli. After analyzing the data, it has been found that: 1) the program of educational supervision organized at the beginning of the semester each year by the supervisors, the principal and the senior teacher. Supervision program includes the analysis of teachers' ability, development of teaching learning process, development of teacher professionalism and development of curriculum analysis. 2) the application of educational supervision technique has not been optimized, so, it could not reveal the weakness of teaching learning process in detail. 3) the implementation of educational supervision was conducted in regular schedule by each teacher, the process would done through a meeting before observation, observation of teaching learning process and a meeting after observation. 4) the findings of educational supervision followed by the supervisor through humanistic and professional approach.

Keywords : Educational Supervision and Teaching Learning Process

Abstrak: Supervisi pendidikan merupakan upaya pembinaan guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di Madrasah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: 1) Program supervisi pendidikan; 2) Teknik pelaksanaan supervisi pendidikan; 3) Proses pelaksanaan supervisi pendidikan; dan 4) Tindak lanjut pelaksanaan supervisi pendidikan. Subjek penelitian ini terdiri dari supervisor, kepala madrasah dan dewan guru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Program supervisi pendidikan pada MAN 1 Sigli telah direncanakan dengan baik dan menjadi pedoman dalam pelaksanaan kegiatan supervisi. 2) Supervisi pendidikan dilakukan dengan menggunakan teknik individual melalui observasi kelas dan kunjungan kelas. Teknik supervisi kelompok seperti rapat supervisi, studi kelompok antar guru, diskusi, workshop, pendidikan dan pelatihan, demonstrasi mengajar dan supervisi sebaya tidak dilakukan oleh supervisor. 3) Pelaksanaan supervisi pendidikan dilaksanakan merata setiap guru sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, prosesnya melalui tahap pertemuan sebelum observasi, observasi guru mengajar dan pertemuan setelah observasi. 4) Temuan-temuan supervisi pendidikan ditindaklanjuti oleh supervisor melalui pendekatan humanistik dan profesional.

Kata Kunci : Supervisi Pendidikan dan Peningkatan Proses Belajar Mengajar

PENDAHULUAN

Proses pendidikan dan pengajaran yang berlangsung pada suatu lembaga pendidikan menuntut upaya pembinaan secara sistematis dan terencana. Upaya ini salah satunya dapat terwujud dengan adanya pelaksanaan supervisi, yang menjadi fokusnya adalah mengkaji, menilai, memperbaiki, meningkatkan dan mengembangkan mutu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan ber-sama dengan guru baik secara per-seorangan maupun secara kelompok melalui kegiatan bimbingan dan konsultasi secara profesional.

Dalam pendidikan, supervisi merupakan bagian yang tak terpisahkan sebagai upaya peningkatan prestasi belajar dan mutu madrasah. Sahertian (2008:59) menegaskan bahwa: Supervisi pendidikan adalah usaha memberikan layanan kepada *stakeholder* pendidikan, terutama kepada guru-guru, baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki kualitas dan hasil pembelajaran.

Hakikat supervisi pendidikan sebagai upaya bantuan operasional kepada *stakeholder* pendidikan ditujukan perbaikan dan pembinaan aspek pembelajaran. Bantuan profesional yang diberikan kepada guru harus berdasarkan penelitian atas pengamatan yang cermat dan penilaian yang objektif serta men-dalam dengan acuan perencanaan program pembelajaran yang telah dibuat. Ofsted (Mukhtar, 2009:126) menyatakan bahwa: Fokus supervisi sekolah meliputi (1) Standar dan prestasi yang diraih siswa; (2) Kualitas layanan siswa di sekolah;

dan (3) Kepemimpinan dan manajemen sekolah.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dirumuskan bahwa supervisi pendidikan adalah bantuan profesional kesejawatan yang dilakukan melalui dialog kajian masalah pendidikan atas pengembangan untuk menemukan solusi atas berbagai alternatif pengembangan dalam upaya peningkatan kemampuan profesional dan komitmen guru, kepala madrasah dan staf madrasah lainnya, guna mempertinggi prestasi belajar siswa dan kinerja guru dalam rangka meningkatkan mutu, relevansi, efisiensi dan akuntabilitas pendidikan.

Kegiatan supervisi melengkapi fungsi-fungsi manajemen di sekolah, sebagai fungsi terakhir yaitu penilaian terhadap semua kegiatan dalam men-capai tujuan. Supervisi mempunyai peran mengoptimalkan tanggungjawab dari semua program. Supervisi berkaitan dengan semua upaya penelitian yang tertuju pada semua aspek yang merupakan faktor penentu keberhasilan. Bafadal (2008:19) menjelaskan bahwa dalam kegiatan supervisi, pelaksanaan bukan mencari kesalahan tetapi lebih banyak mengandung unsur pembinaan, agar kondisi pekerjaan yang sedang disupervisi dapat diketahui kekurangannya untuk dapat diberitahu bagian yang perlu diperbaiki.

Tugas dan tanggung jawab supervisi pendidikan bukan hanya sebagai supervisi jalannya roda pembelajaran di sekolah, namun lebih luas dari itu. Ametembun (2007:33) menjelaskan bahwa tugas dan tanggungjawab supervisor yaitu:

- 1) Ikut memantau perencanaan program madrasah jangka panjang, menengah dan jangka pendek serta mengatur skedul kegiatan rutin.
- 2) Memotivasi para guru untuk meningkatkan kualitas profesional baik melalui pelatihan dan pendidikan tambahan.
- 3) Meningkatkan mutu kompetensi profesional guru dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran di kelas, sehingga mampu mengupayakan peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan di madrasah.
- 4) Memonitor pelaksanaan program pelayanan supervisi akademik klinis yang berkaitan dengan pembelajaran yang efektif.
- 5) Mengembangkan silabus dan melakukan Analisis Materi Pelajaran (AMP), Program Tahunan (Prota), Satuan Pelajaran (SP) dan Rencana Pembelajaran (RP).
- 6) Mengupayakan lokakarya, symposium dan sejenisnya atas dasar inovasi manajemen kelas, dan manajemen pembelajaran efektif.
- 7) Ikut merumuskan model manajemen berbasis madrasah, pembelajaran yang variatif dan memikirkan alat-alat peraga praktek pembelajaran.
- 8) Berpartisipasi aktif dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran kabupaten/kota dan sejenisnya secara kooperatif.

Dari uraian di atas, pemberdayaan supervisi pendidikan merupakan suatu

keharusan, terlebih dengan pemberlakuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) secara nasional di semua jenjang pendidikan. Fungsi supervisi menjadi salah satu barometer keberhasilan pendidikan di tingkat dasar, menengah dan atas.

Permasalahan yang muncul adalah pelaksanaan supervisi pendidikan di tingkat madrasah belum efektif dan keberadaan supervisi masih kurang dirasakan oleh para pelaksana dan pengelola pendidikan. Supervisor jarang mengunjungi Madrasah akan tetapi laporan supervisor selalu disampaikan secara rutin. Ada indikasi bahwa para supervisor tidak menguasai pekerjaannya secara profesional. Disamping itu, sikap dan perilaku supervisor yang tidak mendidik karena selalu mencari-cari kesalahan dari pelaksana dan pengelola Madrasah. Oleh karena itu, supervisor dianggap sebagai sosok yang ditakuti padahal semestinya supervisor menjadi pembimbing, pengarah, pengontrol kerja para guru, kepala Madrasah dan pengelola Madrasah.

Kenyataan ini juga tampak pada pelaksanaan supervisi pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Sigli yang belum sesuai dengan tugas dan tanggung jawab sebagai supervisor Madrasah. Sehingga tujuan dan target yang diharapkan belum mencapai hasil yang optimal. Padahal tugas supervisor yang dilaksanakan diharapkan dapat dijadikan sebagai barometer keberhasilan madrasah dalam melaksanakan proses pembelajaran dan peningkatan kualitas pendidikan, perbaikan sarana

dan prasarana Madrasah dan pemberdayaan guru dan kepala Madrasah di MAN 1 Sigli.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan supervisi pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Sigli. Karena itu, pendekatan penelitian yang paling tepat adalah pendekatan kualitatif.

Pendekatan kualitatif ini pada dasarnya adalah pendekatan yang digunakan untuk mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya dan dideskripsikan dalam bentuk lisan ataupun tulisan. Karena itu, dalam penelitian ini, peneliti harus turun ke lapangan.

Pendekatan kualitatif ini dianggap sesuai digunakan dalam penelitian ini dengan alasan 1) Lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan; dan 2) Menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dengan responden, lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola nilai yang dihadapi (Moleong, 2005:5).

Pendekatan kualitatif dipandang sesuai dengan masalah penelitian ini dengan alasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan mengkaji, mengamati pelaksanaan supervisi pendidikan pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Sigli.
2. Penekanan penelitian kualitatif ada pada proses bukan pada hasil.

3. Penelitian ini ingin mengungkap bagaimana pelaksanaan supervisi pendidikan yang dilaksanakan pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Sigli dengan penelusuran dan mencari informasi dari supervisor Kantor Departemen Agama Kabupaten Pidie, kepada kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan dewan guru dalam proses pembelajaran

Untuk mengumpulkan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Moleong (2006:103) mengemukakan bahwa: Pengolahan data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya, pola kategori, satuan uraian sehingga memberikan arti signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan antara dimensi. Data yang terkumpul dianalisis dengan prosedur yang telah dikemukakan di atas sehingga menghasilkan temuan asumsi penelitian. Sesuai dengan prosedur analisis data dalam penelitian kualitatif. Nasution (2008:40) mengemukakan bahwa: Catatan lapangan disusun melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Ketiga teknik ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk memperoleh data yang diperlukan, sehingga saling melengkapi dan saling menunjang

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Ketiga teknik yang digunakan tersebut diharapkan dapat menjaring data dan informasi yang

diperlukan, dan dapat saling menunjang dan saling melengkapi. Untuk memandu peneliti dalam pengumpulan data dan klarifikasi data, maka sebelumnya peneliti telah mempersiapkan kisi-kisi pengumpulan data.

HASIL PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Program Supervisi Pendidikan

Hasil penelitian dapat diungkapkan bahwa supervisor bersama dewan guru menyusun program supervisi sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh supervisor bahwa selama ini kami telah menyusun program secara tertulis dan menjadi pedoman dalam pelaksanaan kegiatan kami membimbing, membina, mengarahkan guru, mengidentifikasi masalah, memecahkan masalah untuk meningkatkan kompetensi guru.

Program yang disusun oleh supervisor dalam melaksanakan supervisi meliputi: program tahunan supervisor, kisi-kisi/indikator supervisi, mengumpulkan dan mengolah data sumber daya pendidikan, menganalisis hasil belajar/bimbingan siswa. Menyusun kisi-kisi dalam rangka menyusun soal, melaksanakan analisis secara komprehensif, memberikan arahan, memberikan contoh pelaksanaan tugas, memberikan saran untuk peningkatan profesional, menyusun laporan pengawasan, memantau dan membimbing pelaksanaan Evaluasi dan Remedial.

Hasil wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang kurikulum disebutkan bahwa

penyusunan program supervisi telah melibatkan berbagai unsur yang terkait di dalamnya. Penyusunan program supervisi dilakukan pada awal semester setiap tahun pelajaran, dengan melibatkan para supervisor yang ditugaskan oleh Kementerian Agama Kabupaten Pidie, kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru-guru senior dan para wakil dari kelompok kerja Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) pada akhir setiap semester tahun berjalan dilakukan evaluasi program supervisi dengan tujuan untuk dapat mengetahui sejauh mana program-program tersebut telah terealisasi dan kegiatan-kegiatan yang perlu direvisi karena tidak relevan untuk dilaksanakan. Demikian juga untuk mengidentifikasi hal-hal yang dapat menghambat proses supervisi pendidikan. Selanjutnya temuan-temuan hasil evaluasi baik terhadap program maupun terhadap hasil pelaksanaan supervisi tersebut segera ditindaklanjuti untuk memenuhi target sesuai yang telah diprogramkan.

Hasil wawancara dengan kepala madrasah terungkap bahwa sasaran program supervisi pendidikan adalah setiap guru agama, guru bidang studi, dengan tujuan untuk membina guru agar lebih terampil dan cakap dalam melaksanakan tugas di samping itu juga agar penerapan kurikulum lebih optimal. Sasaran dalam pelaksanaan supervisi pendidikan terhadap guru adalah kemampuan profesional guru, yaitu supervisi pendidikan akademik yang meliputi proses belajar mengajar diantaranya penguasaan materi ajar oleh guru, pendekatan pembelajaran, pemanfaatan media belajar,

keterlibatan siswa dan evaluasi dalam proses belajar dan sasaran lainnya adalah administrasi proses belajar mengajar yaitu aspek-aspek administrasi sebagai pendukung pelaksanaan proses belajar mengajar di-antaranya silabus, program semester, program tahunan, rencana program pengajaran dan buku-buku pendukung yang digunakan.

Teknik Supervisi Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tehnik observasi kelas tidak dilakukan pada semua guru yang akan disupervisi, karena tidak cukup waktu dalam melakukannya, tehnik observasi kelas hanya dilakukan pada guru-guru tertentu yang harus memerlukan pembinaan lebih lanjut karena keterbatasan pengetahuan, kekurangan dan kelemahan dalam penguasaan kelas dan metode mengajar yang tidak menyenangkan. Hasil observasi akan dibahas dengan guru yang bersangkutan untuk ditindaklanjuti dan diadakan perbaikan di masa yang akan datang.

Hasil wawancara dengan guru menyebutkan bahwa pada semester yang lalu saya dilakukan observasi kelas oleh supervisor, saya grogi sekali. Beliau memperhatikan segala aspek yang saya mengajar, materi, metode, interaksi dengan siswa dan media yang saya gunakan. Setelah keluar dari ruangan kelas, diberikan pengarahannya bahwa yang saya lakukan itu kurang tepat, ia menjelaskan tentang kelemahan-kelemahan yang saya miliki sambil memberikan arahan dan cara-cara yang benar. Saya puas dan berkomitmen untuk memper-

baiki setiap kelemahan yang ada.

Untuk mengetahui apa yang dilakukan oleh guru dan bagaimana melaksanakannya terhadap proses pembelajaran di kelas, metode yang paling tepat dilakukan adalah kunjungan kelas. Hasil wawancara dengan supervisor dijelaskan melalui kunjungan kelas guru dibantu melihat dengan jelas masalah-masalah yang dihadapi, menganalisis secara kritis dan mendorong mereka untuk menemukan alternatif pemecahannya. Kunjungan kelas sebagai alat untuk mendorong guru agar meningkatkan cara mengajar guru dan cara belajar siswa. Kunjungan kelas dapat memberikan kesempatan guru-guru untuk mengungkapkan pengalamannya sekaligus sebagai usaha untuk memberikan rasa mampu pada guru.

Proses Pelaksanaan Supervisi Pendidikan

Sesuai dengan program yang telah direncanakan pada awal semester setiap tahun berjalan, intensitas pelaksanaan supervisi disesuaikan dengan jadwal yang telah disusun bersama. Hasil wawancara dengan guru, disebutkan bahwa intensitas pelaksanaan supervisi lebih sering dilakukan walaupun bukan pada guru yang sama. Terkadang yang menjadi supervisor adalah kepala madrasah, pada lain kesempatan yang menjadi supervisor adalah dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pidie. Dalam semester ini, saya baru saja mendapat giliran disupervisi.

Hasil wawancara dengan pengawas juga memberikan keterangan yang mendukung data

yang disampaikan oleh guru. Kunjungan pengawas ke madrasah lebih sering dilakukan walaupun tidak setiap bulan dapat hadir, karena banyak madrasah yang harus dikunjungi, terkecuali ada masalah-masalah yang perlu pemecahan segera. Selanjutnya tetap berkoordinasi dengan kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi pendidikan

Hasil wawancara dengan kepala madrasah disebutkan bahwa pelaksanaan supervisi telah dijadwalkan sebelumnya, biasa jadwal pelaksanaan supervisi disampaikan pada awal semester setiap tahun pelajaran. Dalam jadwal tersebut di cantumkan pula pelaksanaan supervisi dan sasaran yang akan disupervisi.

Pelaksanaan kegiatan supervisi pendidikan untuk semester ganjil sering dilakukan pada Agustus sampai dengan bulan Oktober, sedangkan untuk semester genap dilakukan pada Februari sampai dengan bulan April setiap tahun pelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dalam proses pembelajaran sejumlah aspek/ indikator yang diamati yaitu 1) prapembelajaran, 2) kegiatan inti pembelajaran yaitu penguasaan materi pelajaran, pendekatan/strategi pembelajaran, pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran, pembelajaran yang memicu dan memelihara ketertarikan siswa, penilaian proses dan hasil belajar dan penggunaan bahasa yang baik, (3) penutup yaitu melakukan refleksi atas membuat rangkuman dengan melibatkan siswa dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atas kegiatan tugas sebagai bagian remedial/pengayaan.

Tindaklanjut Supervisi Pendidikan

Dalam pelaksanaan supervisi di temukan banyak kelemahan dan kekurangan dalam proses belajar mengajar, terutama persiapan administrasi dan proses pembelajaran. Hasil wawancara dengan supervisor mengatakan bahwa saat dilakukan supervisi pendidikan, ternyata masih ada guru yang belum siap dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), di samping itu kadang ada guru yang kurang menguasai pelajaran, tidak ada alat peraga dan hanya menggunakan metode ceramah, sehingga perlu adanya bimbingan dan pengarahan lebih lanjut setelah proses belajar mengajar berlangsung.

Hasil wawancara dengan kepala madrasah, disebutkan bahwa pelaksanaan supervisi membawa efek yang baik bagi guru dalam proses belajar mengajar, yaitu: 1) Guru menjadi orang yang bergairah, lebih yakin dan lebih baik mengenal diri dan mengembangkan kemampuan personal pribadinya, (2) menjadi lebih mampu dalam mewujudkan keahlian profesinya, (3) memajukan kesadaran yang lebih mendalam akan kebutuhan anak didik dan memperbesar kompetensinya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan itu melalui usaha pendidikan dan pengajaran yang diberikannya. Di samping itu juga kita temukan keprihatinan pada diri guru, diantaranya tidak efisien, kurang bersemangat, sukar menyesuaikan diri dan frustrasi.

Dalam proses pembelajaran ditemukan banyak kesulitan-kesulitan oleh guru

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa hasil temuan supervisi pendidikan yang perlu ditindaklanjuti meliputi (a) kesulitan guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran, (b) kesulitan dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan model-model pembelajaran, (c) kesulitan dalam penguasaan materi sulit, (d) kesulitan dalam menciptakan kreatifitas belajar siswa, (e) kesulitan dalam manajemen kelas, (f) kesulitan dalam penggunaan metode pembelajaran yang efektif, (g) kesulitan dalam mengubah cara-cara konvensional dalam mengajar. Kendala ini merupakan faktor utama yang dihadapi guru dan menjadi tugas supervisor membina dan membimbing agar kesulitan itu menjadi pekerjaan mudah.

Pembahasan

Program Supervisi Pendidikan

Langkah awal untuk mewujudkan suatu keberhasilan atas mencapai suatu tujuan diawali dengan penyusunan program. Penyusunan program merupakan bagian dari proses manajemen memiliki arti yang sangat penting. Demikian pula halnya dengan supervisor dalam melakukan supervisi pendidikan pada MAN 1 Sigli, idealnya supervisor menyusun program jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang yang diarahkan dalam peningkatan mutu pendidikan. Sebelum melaksanakan supervisi terhadap guru terlebih dahulu menyusun programnya dengan memiliki rumusan yang jelas baik tujuan maupun alat-alat yang diperlukan, seperti yang dikemu-

kakan oleh Burhanuddin (2007:243) yaitu: Hendaknya memiliki rumusan perencanaan yang jelas dan memuat kegiatan yang bertujuan meningkatkan daya guna dan hasil guna proses belajar mengajar.

Perencanaan program merupakan tahap awal dari suatu pekerjaan. Soetjipto (2008:43) menyatakan bahwa: Perencanaan adalah proses memutuskan tujuan-tujuan apa yang akan dikejar selama suatu jangka waktu yang akan datang dan apa yang dilakukan agar tujuan itu dapat tercapai. Perencanaan program supervisi sangat penting agar terjaga *rule* yang disepakati. Supervisor dan kepala madrasah harus merencanakan program supervisi agar tercapainya tujuan supervisi yaitu membina guru menjadi profesional, dan mewujudkan lulusan dan sekolah yang berkualitas.

Program supervisi adalah kegiatan yang dirancang sedemikian rupa, sehingga para pengawas mempunyai program yang memungkinkan mereka untuk mengontrolnya secara berkesinambungan. Berdasarkan rencana kegiatan tersebut, supervisor dapat menetapkan langkah-langkah yang akan dilakukan, bagaimana melakukan tugas pengawasan, mengendalikan dan mengevaluasi kinerjanya. Siahaan (2006: 67) menjelaskan bahwa:

Program kerja merupakan indikator dari kemampuan supervisor untuk melaksanakan tugas sekaligus sebagai alat ukur untuk mengetahui apakah supervisor dapat memahami pekerjaan. Supervisor sebagai tenaga kependidikan, memiliki kemampuan untuk

mem-buat program kerja. Supervisor dapat membuat perencanaan, pen organisasian, pelaksanaan program serta melakukan evaluasi untuk mengetahui efektifitas pekerjaan.

Program supervisi bukan hanya jadwal supervisi, format penilaian dan instrumen supervisi. Namun lebih dari itu program supervisi mencakup analisis kemampuan guru, penelitian dan pe-ngembangan proses pembelajaran, pem-binaan kemampuan guru dan analisis pengembangan kurikulum

Berdasarkan hasil penelitian dapat diungkapkan bahwa sebelum mela-kukan supervisi pendidikan terhadap guru, para supervisor telah menyusun program dan menjadi pedoman dalam pelaksanaan kegiatan. Penyusunan program supervisi pendidikan dilakukan pada awal semester setiap tahun pela-ajaran dengan melibatkan wakil kepala madrasah, guru-guru senior dan kelompok MGMP.

Teknik Supervisi Pendidikan

Usaha untuk membantu mening-katkan dan mengembangkan potensi sumber daya guna dapat dilaksanakan dengan berbagai alat dan tehnik super-visi. John Minor (Sahertian, 2008:52) menjelaskan bahwa: Umumnya alat dan tehnik supervisi pendidikan dapat dibe-dakan dalam dua macam yaitu tehnik yang bersifat individual, yaitu tehnik yang dilaksanakan oleh seorang guru secara individual dan tehnik yang bersifat kelompok, yaitu tehnik yang dilakukan untuk melayani lebih dari satu orang.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa

tehnik supervisi yang dilakukan oleh supervisor pada MAN 1 Sigli adalah tehnik observasi kelas, percaka-pan pribadi dan kunjungan kelas. Melalui observasi kelas supervisor dapat mengobservasi situasi belajar mengajar dengan sebenarnya. Pengamatan terjadi secara dekat dan dapat menilai kompe-tensi guru secara menyeluruh, dari cara guru mengajar, memberi materi, meng-kelola kelas, berpakaian, bersuara. Sehin gga berpengaruh positif terhadap tujuan belajar siswa. Sahertian (2008:56) me-nyebutkan bahwa:

Tujuan observasi untuk mempe-roleh data yang seobjektif mung-kin sehingga bahan yang diper-oleh dapat dipergunakan untuk menganalisis kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru dalam usaha memperbaiki hal belajar mengajar. Bagi guru sendiri data yang dianalisis akan dapat membantu untuk mengubah cara-cara meng-ajar ke arah yang lebih baik. Bagi murid sudah tentu akan dapat menimbulkan pengaruh positif terhadap kemajuan belajar.

Setelah observasi kelas dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan perca-kapan pribadi (*individual converence*), yaitu percakapan pribadi antara seorang supervisor dengan seorang guru. Dalam percakapan itu keduanya berusaha ber-jumpa dalam pengertian tentang cara mengajar yang baik, yang dipercayakan adalah usaha-usaha untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh guru. Adam (Sahertian, 2008:72) mengatakan bahwa:

Salah satu alat penting dalam super visi adalah *individual converence*, sebab dalam *individual converence* seorang supervisor dapat

bekerja secara individual dengan guru dalam memecahkan *problem-pro-blem* pribadi yang berhubungan dengan jabatan mengajar (*personal and profesional problems*) misalnya pemilihan dan pemakaian alat-alat pelajaran tentang penentuan dan penggunaan metode mengajar dan sebagainya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan supervisi kelompok, seperti pendidikan dan pelatihan, rapat guru, diskusi, workshop dan seminar tidak dilakukan. Padahal kegiatan seperti itu sangat penting dilakukan untuk memberikan wawasan dan pengembangan kompetensi guru. Sehingga teknik supervisi yang digunakan belum dapat mengungkapkan kelemahan-kelemahan proses belajar guru secara detil. Di samping itu pengembangan dan pembinaan guru secara kelompok tidak terlaksana dengan baik. Padahal kegiatan-kegiatan kelompok dapat memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi guru secara bersama-sama.

Proses Pelaksanaan Supervisi Pendidikan

Pelaksanaan supervisi terhadap guru merupakan tugas pokok supervisor, namun tidak semua guru dapat disupervisi oleh kepala madrasah atau banyaknya madrasah yang menjadi binaan pengawas. Hal tersebut dikarenakan tidak tersedianya waktu dan perbandingan jumlah guru dengan supervisor, sehingga tidak dapat terangkul semua guru. Untuk itulah perlunya dilibatkan wakil kepala madrasah, guru senior atas guru MGMP dalam pelaksanaan supervisi pendidikan.

Proses pelaksanaan supervisi pada MAN 1 Sigli dilakukan dalam beberapa tahap yaitu pertemuan sebelum observasi, observasi guru mengajar dan pertemuan setelah observasi. Burhanuddin (2007:38) menyatakan pelaksanaan supervisi dilakukan dalam tiga langkah kegiatan yaitu tahap pertemuan pendahuluan, tahap observasi kelas (guru yang sedang mengajar dan tahap pertemuan balikan.

Supervisi dilaksanakan atas dasar kebutuhan guru, bukan kebutuhan kepala madrasah atau supervisor. Untuk itu pada tahap pertemuan pendahuluan kepala madrasah atau supervisor membiarkan kemampuan mengajar yang ingin ditingkatkan oleh guru, ditentukan aspek-aspeknya, kemudian disepakati bersama oleh guru dan supervisor. Pelaksanaan supervisi pada tahap pendahuluan ini membutuhkan kiat supervisor dalam menciptakan suasana yang menyenangkan, suasana kekeluargaan, kesejawatan dan kehangatan.

Observasi kelas merupakan langkah kedua dalam tahapan supervisi. Observasi kelas sangat perlu dilakukan oleh supervisor. Sahertian (2008:56) mengemukakan bahwa: Observasi dan kunjungan kelas adalah tulang punggung supervisi. Pada tahap ini guru mengajar di kelas dengan menerapkan komponen-komponen keterampilan yang telah disepakati pada pertemuan pendahuluan. Supervisor mengobservasi guru dengan menggunakan instrumen observasi yang telah disepakati bersama. Di samping supervisor juga merekam secara objektif tingkah laku guru dalam

mengajar, tingkah laku siswa dalam belajar, dan interaksi guru siswa dalam proses pembelajaran.

Tindak Lanjut Supervisi Pendidikan

Tindak lanjut merupakan penanganan permasalahan yang diharapkan berlangsung tuntas dan bersifat proposional. Setiap masalah yang diidentifikasi dari satu pelaksanaan yang telah berlangsung, kiranya memerlukan alternatif pemecahannya secara cepat, tepat dan berkesinambungan. Hal ini sejalan dengan esensi dari pelaksanaan supervisi itu sendiri, sebagaimana dikemukakan Burhanuddin (2007:99) bahwa:

Supervisi adalah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembankan situasi pembelajaran yang lebih baik.

Setelah supervisi selesai dilaksanakan, dilanjutkan dengan tindak lanjut hasil supervisi terhadap guru-guru yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Dalam menindaklanjuti hasil supervisi, pengawas pengajaran dapat melakukan cara-cara pembinaan terhadap guru yang mengalami kesulitan melalui diskusi, konferensi, *home visit*, tanya jawab dan melalui rapat-rapat dewan guru, dan melakukan *referral* ke pihak lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Sagala (2008:170) bahwa:

Supervisi adalah suatu usaha menstimulir, mengkoordinir dan membimbing secara kontiniu pertumbuhan guru-guru madrasah,

baik secara individu maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran, sehingga dengan demikian mereka mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern.

Tindak lanjut supervisi pendidikan merupakan salah satu fungsi utama supervisi pendidikan dan merupakan bagian yang esensial dalam suatu pelaksanaan supervisi. Supervisor dapat mengetahui sejauh mana tujuan-tujuan program supervisi telah tercapai dan bagaimana proses pencapaiannya.

Dalam proses pembelajaran ditemukan banyak kesulitan/hambatan oleh guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan-kesulitan tersebut antara lain adalah menyiapkan perangkat pembelajaran, mengembangkan metode dan model pembelajaran, penguasaan materi sulit, menguasai manajemen kelas dan evaluasi pendidikan. Bantuan supervisor terhadap guru merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kompetensi guru serta memecahkan problema yang dihadapi guru dalam proses belajar mengajar. Purwanto (2007:88) menjelaskan bahwa:

Usaha-usaha yang dapat dilakukan supervisor dalam mengatasi masalah-masalah guru dalam proses belajar mengajar yaitu:

- a. Mengadakan pertemuan-pertemuan individual dengan guru-guru tentang masalah yang mereka usulkan;
- b. Mendiskusikan metode mengajar dengan guru;

- c. Membimbing guru dalam men-yusun dan mengembangkan sumber-sumber belajar;
- d. Menulis dan mengembangkan materi-materi kurikulum;
- e. Memberikan saran penguasaan manajemen kelas;
- f. Menafsirkan dan menyimpulkan hasil penilaian, sehingga mendapat gambaran tentang ke- mungkin-an mengadakan usaha perbaikan;
- g. Merencanakan demontrasi me-ngajar oleh supervisor atas guru yang ahli dalam rangka memper kenalkan model pembelajaran atas metode baru dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian di atas, super-visor pada MAN 1 Sigli telah melak-sanakan tugas sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya untuk membim-bing dan membina guru dalam rangka peningkatan proses belajar mengajar. Supervisor bertindak sebagai konsultan dalam mengatasi masalah yang dihadapi guru. Hal ini sejalan dengan Sahertian (2008:70) yaitu: Seorang supervisor di-harapkan bertindak sebagai konsultan yang dinamis menyiapkan supervisi dengan cara pendidikan dan pelatihan, instruksi, penyuluhan dan evaluasi.

Sebagai tindak lanjut hasil super-visi, kompetensi guru harus dikembang-kan melalui pendidikan dan pelatihan. Pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu sarana yang diselenggarakan oleh setiap lembaga untuk pengemba-ngan guru yang bertujuan untuk pening katan keterampilan dan pengetahuan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil peneli-tian dan pembahasan yang telah disa-jikan pada bagian sebelumnya, dapat dirumuskan kesimpulan-kesimpulan se-bagai berikut:

1. Program supervisi pendidikan seba-gai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan supervisi. Program super-visi disusun pada awal semester setiap tahun pelajaran dengan meli-batkan para supervisor, wakil kepala madrasah, guru-guru senior dan wakil dari kelompok MGMP. Program supervisi tidak hanya dalam bentuk jadwal supervisi, format penilaian dan instrumen-instrumen supervisi. Namun program supervisi mencakup analisis kemampuan guru, pengembangan proses pembelajaran, pembinaan profesionalisme guru dan analisis pengembangan kurikulum diantaranya silabus, program semes-ter, program tahunan dan program pengajaran.
2. Supervisi pendidikan dilakukan dengan menggunakan tehnik super-visi individual yaitu observasi kelas dan kunjungan kelas. Sedangkan tehnik supervisi kelompok seperti diskusi kelompok, rapat supervisi, seminar, workshop dan lokakarya sulit dilakukan. Karena terbentur dengan jam efektif guru mengajar di ruang kelas. Tehnik supervisi yang digunakan belum dapat mengung-kapkan kelemahan-kelemahan guru secara detail dan mendalam dalam proses belajar mengajar. Di samping itu pengembangan dan

pembinaan guru secara kelompok tidak terlak-sana dengan baik. Padahal kegiatan-kegiatan kelompok dapat memecah-kan persoalan-persoalan yang diha-dapi guru secara bersama-sama.

3. Proses pelaksanaan supervisi pendid-ikan dilakukan dalam tiga tahap yaitu pertemuan sebelum observasi, observasi guru mengajar dan per-temuan setelah guru mengajar. Pelak sanaan supervisi merata pada setiap guru. Namun supervisi tidak selalu dilakukan oleh supervisor dan kepala madrasah, tetapi sebagian dilimpah kan pada wakil kepala madrasah atas guru senior dan hasilnya tetap diko-ordinasikan dengan supervisor untuk dilakukan bimbingan dan pembi-naan. Dari hasil supervisi ditemukan banyak guru yang belum menyiap-kan silabus, rencana pelaksanaan pem belajaran (RPP), tidak meng-kuasai materi yang sulit dan penggu-naan media belajar yang masih kurang.
4. Tindak lanjut hasil supervisi adalah upaya bantuan supervisor terhadap guru untuk dapat meningkatkan kompetensi guru serta memecahkan *problem* yang dihadapi guru setelah proses belajar mengajar berlangsung. Tindak lanjut hasil supervisi dila-kukan oleh supervisor pada perte-muan balikan yaitu setelah pelak-sanaan supervisi berlangsung. Dalam menindaklanjuti hasil supervisi, supervisor melakukan pendekatan edukatif dan persuasif dalam pembi-naan guru melalui pertemuan individual, tanya jawab tentang

ken-dala yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.

Saran

1. Untuk menjadikan pengawas profe- sional yang dapat melaksanakan tugas dengan menciptakan suasana kologial, demokratis, kooperatif, memiliki sasaran dan tujuan yang terukur, tidak cukup dengan berbekal hanya berbekal pengalaman saja. Namun supervisor perlu diikut serta-kan dalam berbagai pendidikan dan pelatihan, seminar, workshop tentang kepengawasan, kependidikan, kuri-kulum dan manajemen madrasah yang dilakukan secara periodik se-hingga kemampuan mereka semakin meningkat.
2. Perlu dilakukan analisis terhadap sumber daya supervisor secara peri-odik oleh pemangku jabatan untuk menemukan supervisor yang meme-nuhi kebutuhan pendidikan baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Perbandingan jumlah antara madra-sah dengan supervisor akan mempe-ngaruhi kinerjanya. Supervisor yang memiliki wilayah kerja yang luas dan jumlah madrasah binaannya terlalu banyak akan mengalami kelelahan dan kejenuhan, sehingga mempenga-ruhi kinerjanya. Apa lagi para super-visor tidak mendapatkan fasilitas yang memungkinkan memiliki mobi-litas yang tinggi dalam melaksana-kan tugasnya.
3. Supervisor, kepala madrasah, guru, peserta didik dan keberhasilan siswa merupakan

serangkaian objek seka-ligus subjek dalam meningkatkan mutu pendidikan. Supervisor yang bermutu akan melahirkan guru ber-mutu, guru bermutu akan melahir-kan peserta didik yang bermutu. Karenanya semua komponen yang terlibat dalam menyelenggarakan pen didikan dituntut sinergi dalam berki-nerja, membina hubungan yang har-monis dan profesional dalam bidang-nya masing-masing.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ametembun, N.A. 2007. *Supervisi Pendidikan: Penuntun Bagi Para Penilik, Pengawas, Kepala Seko-lah dan Guru-guru*. Bandung: Suri.
- Bafadal, I., 2008. *Supervisi Pengajaran: Teori dan Aplikasi-nya dalam Membina Profesi Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Burhanuddin, Y., 2007. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamalik, O., 2009. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar, 2009. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada.
- Moleong, L.J., 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S., 2008. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Pidarta, M., 2008. *Penilaian Ten-tang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Purwanto, M.N., 2007. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sagala, S., 2008. *Administrasi Pendidikan Berkompetensi*. Bandung: Alfa-beta.
- Sahertian, P., 2008. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siahaan, A., 2006. *Manajemen Pengawas Pendidikan*. Jakarta: Quantum Teaching.